

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang digunakan untuk menemukan beberapa hasil dari pengaruh kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk dianalisis dan dapat ditemukan beberapa hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji. Pada dasarnya, penelitian dilakukan yaitu untuk mengetahui jawaban dari suatu permasalahan yang tengah dihadapi.<sup>1</sup>

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada setiap kantor kepala desa yang ada di Kecamatan Nibung Hangus. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Juni 2022.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari obyek/subyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh aparatur desa yang bekerja di setiap kantor desa di wilayah Kecamatan Nibung Hangus.

**Tabel 3.1 Populasi penelitian**

No	Desa	Jumlah Aparatur
1	Bagan Baru	20
2	Bandar Sono	16
3	Jati Mulia	18
4	Kapal Merah	20
5	Lima Laras	16
6	Mekar Laras	16
7	Pematang Rambai	19

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan : FITK IAIN Medan, 2013)

<sup>2</sup>Laylan Safina dan Nurlaila Harhap, *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: FEBI UIN-SU Press,2019), h.32

8	Sentang	15
9	Sei Mentaram	15
10	Tanjung Mulia	17
11	Tali Air Permai	17
12	Ujung Kubu	18
Jumlah		207

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan kriteria-kriteria terhadap pengambilan sampel. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu yang terlibat dalam pengelolaan dana desa, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala urusan umum, dan kepala seksi pemerintahan. Pada penelitian ini terdapat 72 sampel dari 12 desa yang di mana setiap desa mewakili 6 sampel.

### D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan menjadi sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya dengan melakukan pengukuran, mengitung sendiri dalam bentuk kuesioner, observasi dan wawancara.<sup>4</sup> Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jawaban responden atas kuesioner yang yang digunakan peneliti dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumbernya seperti internet, majalah, dan lain sebagainya.

<sup>3</sup>Sandu Siyonto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Lite5rasi Media Publishing, 2015), h. 64

<sup>4</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.247

## E. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian

Defenisi oprasional adalah batasan-batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel penelitiaanya sehingga variabel penelitiannya dapat diukur, di mana yang tadinya penelitian tersebut berupa sebuah abstraksi kini dapat dijadikan sebagai sesuatu yang nyata dan jelas.<sup>5</sup>

### 1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan variabel bebas.<sup>6</sup> Pada penelitian ini variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

### 2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel stimulasi atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.<sup>7</sup> Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu kompetensi aparatur (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2).

**Tabel 3.3 Defenisi Oprasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala ukur
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Pertanggungjawaban terhadap seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan dan pelaporan dana desa.	a. kejujuran dan keterbukaan informasi b. kepatuhan dalam pelaporan c. kesesuaian prosedur d. ketepatan penyampaian laporan	Skala likert
Kompetensi Aparatur (X1)	Kemampuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki seorang aparatur dalam dalam proses pengelolaan dana desa dan pelaporan.	a. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ) b. Kemampuan ( <i>abilities</i> ) c. Keahlian ( <i>skill</i> ) d. Keterampilan e. Karakteristik	Skala likert

<sup>5</sup>Syahrin. dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Indonesia, 2012), h.109

<sup>6</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 54

		lainnya ( <i>other characteristics</i> )	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan data administrasi, pelayanan masyarakat, pelaporan, memberi informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan.	a. ketersediaan komputer b. ketersediaan perangkat lunak c. ketersediaan jaringan d. mempunyai <i>website</i> desa e. proses terkomputerisasi	Skala likert

Sumber : Diolah dari berbagai referensi

## F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Data adalah keterangan atau bukti-bukti tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>8</sup> Dalam upaya memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang terdiri dari beberapa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar pernyataan yang akan dijawab oleh responden yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diuji. Responden diminta untuk memberi pendapat atau penilaian dengan skala Likert. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skala 5, skala Likert diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2005), h.130

<sup>9</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metododologi penelitian Ekonomi*, (Febi Press UIN-SU November 2019), h.51

Tabel 3.4 Penilaian pada Skala Likert

Skala	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju

## G. Uji Statistik Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reabilitas merupakan salah satu syarat penting untuk menjadikan alat ukur atau instrument penelitian yang baik, karena dengan adanya validitas dan reabilitas memberikan gambaran keakuratan dan ketepatan pengukuran yang dilakukan peneliti terhadap variabel-variabel yang diukur. Untuk lebih memahami validitas dan reliabilitas, berikut ini penjelasan mengenai Uji Validitas dan Reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur kesahihan atau valid suatu instrument penelitian. Suatu skala pengukuran dikatakan valid jika pengukuran atau apa yang diukur tersebut dilakukan sesuai dengan yang seharusnya atau sesuai dengan ketentuan.<sup>10</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali.<sup>11</sup> Alat ukur atau instrumen penelitian dikatakan reliable/ handal jika menghasilkan hasil yang sama atau konsisten apabila dilakukan pengujian berulang.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk analisis statistik inferensial, khususnya statistik parametrik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

<sup>10</sup>Amri Amir dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*, (Bandung : IPB Press, 2009), h.142

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.145

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal merupakan distribusi simetris dengan modus, mean, dan median. Distribusi normal merupakan salah satu syarat penting dalam pengujian parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki distribusi normal.<sup>12</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>13</sup> Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya. Alat statistik yang digunakan untuk menguji multikolonieritas dapat menggunakan *variance inflation factor* (VIF).<sup>14</sup> Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka terjadi multikolonieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Regresi yang baik yaitu tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode

---

<sup>12</sup>Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), h.79

<sup>13</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h.122

<sup>14</sup>*Ibid.*, h.120

uji yang sering digunakan adalah uji Durbin-Wiston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut.<sup>15</sup>

- 1). Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$ , atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2). Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak adanya autokorelasi
- 3). Jika  $d$  terletak antara  $Dl$  dan  $Du$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).<sup>16</sup> Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen (kompetensi aparatur, teknologi informasi) dengan variabel dependen (akuntabilitas). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas
- a = Konstanta
- $b_1 b_2$  = Koefesien Regresi
- $X_1$  = Kompetensi Aparatur
- $X_2$  = Pemanfatan Teknologi Informasi
- e = *error*, variabel gangguan

<sup>15</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), h.106

<sup>16</sup> Kumba Digidowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2017), h.120

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel-variabel independen secara individu atau bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistik meliputi Uji Determinan ( $R^2$ ), Uji F dan Uji t.

##### a. Uji t ( Uji Parsial )

Uji t adalah alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satu sampel atau dua kelompok sampel.<sup>17</sup> Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika tingkat signifikansinya lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

1).  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau signifikan  $> 5\%$

2).  $H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau signifikan  $> 5\%$

##### b. Uji F ( Uji Simultan)

Uji F merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis menyatakan semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.<sup>18</sup> Jika nilai F hitung  $> F \text{ tabel}$  maka hipotesis ditolak. Jika nilai F hitung  $< F \text{ tabel}$  maka hipotesis diterima.

##### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel terikat. Nilai

<sup>17</sup>Wahana Komputer, *Mengelola Data Statistik Hasil Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI), h.54

<sup>18</sup>Periansyah dan Sopiyan AR, Dampak Kompetensi Dan Partisipasi masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Rambutan Byuasin, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.4 No.1, 2020, h. 16



koefisien determinan ( $R^2$ ) diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  terkecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Jika koefisien sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinan mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.<sup>19</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>19</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2018), h.143